

**WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA  
(Analisis Isi Obyektifitas dalam Pemberitaan Jalan Raya  
di Harian Kompas dan Satelit Pos)**

**Dwi Pangastuti M**

**Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Jenderal Soedirman**

*dwipmarhaeni@gmail.com*

***Abstract***

*This research is a quantitative research which aims to get an explanation about development discourse on mass media. In its execution, this research is using content analysis method to gain information about objectivity on highway newsreporting at Kompas dan Satelit Pos daily newspaper. The data are collected by using content analysis applied to Kompas and Satelit Pos news articles publish during Mei 2012. Unit of analysis determined based on Westerstahl objectivity model. Data analysis is conducted by using the table of distribution frequency. The result of this research shows that Kompas and Satelit Pos have has a same tendency of objectivity when they are reporting development theme, especially about highway problems.*

***Keywords :*** *development, news reporting, content analysis*

**Pendahuluan**

Runtuhnya rezim pemerintahan orde baru pada Mei 1998 membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan di tanah air. Banyak hal yang sebelumnya tabu untuk dilakukan menjadi sah dan leluasa dikerjakan, salah satu yang menonjol adalah kebebasan berekspresi dan mengeluarkan pendapat, yang disampaikan secara lisan melalui demonstrasi maupun kebebasan bermedia. Di sisi lain, banyak pula hal yang sebelumnya sangat gencar dilakukan menjadi

seolah tabu untuk dibicarakan, salah satunya adalah kegiatan komunikasi pembangunan.

Tidak ada satu negarapun di dunia ini yang tidak melakukan pembangunan. Pembangunan berjalan seiring dengan perjalanan hidup suatu negara, sehingga tidak mengherankan apabila pembangunan merupakan sebuah istilah yang bersifat universal. Pembangunan seyogyanya dimaknai sebagai proses perubahan menuju pola-pola masyarakat yang lebih baik sehingga masyarakat mempunyai kontrol yang lebih

## WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA (Analisis Isi Obyektifitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)

besar terhadap diri dan lingkungannya.

Sebagai sebuah proses, pembangunan memerlukan partisipasi semua *stakeholder* di dalamnya, antara lain pemerintah, masyarakat, kalangan swasta, dan lain-lain. Tentu saja kontribusi masing-masing *stakeholder* tidak terlepas dari kepentingan, kewenangan, maupun kemampuan yang dimiliki. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembangunan yang terintegrasi dan berkesinambungan diperlukan proses komunikasi yang mampu menjembatani para *stakeholder* tersebut. Diperlukan sebuah model komunikasi pembangunan baru yang tidak lagi bersifat unilinear, sekedar bagaimana masyarakat melaksanakan program yang direncanakan dari atas (Muchtari, 2000: 91) melainkan model komunikasi pembangunan yang betul-betul bisa menjadi jembatan baik dari atas ke bawah, bawah ke atas, maupun secara horizontal.

Terlepas dari menyusutnya porsi pemberitaan tentang pembangunan di media massa, bila dicermati maka mungkin masih bisa ditemukan adanya berita pembangunan di media massa meski dalam konstruksi yang berbeda. Terdapat kecenderungan bahwa jika dulu berita pembangunan didominasi oleh keberhasilan pemerintah maka kini berita pembangunan cenderung di dominasi oleh kegagalan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan itu sendiri. Permasalahannya

apakah perubahan kecenderungan pemberitaan demikian itu diiringi pula oleh obyektifitas dalam pemberitaan atautah semata-mata karena memberitakan keberhasilan pembangunan sebagaimana yang kerap dilakukan oleh pemerintahan orde baru sudah menjadi sesuatu yang tabu dilakukan saat ini.

Pembangunan terkait dengan masalah jalan raya dipilih sebagai fokus kajian dalam penelitian ini karena jalan raya merupakan salah satu infrastruktur yang memiliki permasalahan cukup kompleks dan ada di semua level dari pusat hingga ke daerah, dari perkotaan hingga perdesaan. Permasalahan di jalan raya pada umumnya juga sering sekali menjadi sumber keluhan bagi masyarakat namun penanganannya tidak selalu bisa dilakukan dengan sesegera mungkin.

Harian Kompas dan Satelit Pos dipilih karena keduanya memiliki *positioning* yang berbeda. Kompas adalah harian nasional yang memiliki gaya pemberitaan yang konservatif dan sangat hati-hati, sementara Satelit Pos adalah harian lokal yang masih mencari format, sehingga cenderung berorientasi pada selera pasar. Melakukan analisis isi atas pemberitaan kedua harian tersebut akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kecenderungan obyektifitas dalam pemberitaan pembangunan dan permasalahan jalan raya di media massa.

**WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA**  
**(Analisis Isi Obyektifitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)**

Dari uraian latar belakang tersebut, dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah kecenderungan obyektifitas dalam pemberitaan jalan raya di harian Kompas dan Satelit Pos?

**Metodologi**

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Dalam penelitian komunikasi, metode analisis ini digunakan untuk meneliti komponen pesan komunikasi (*message*) (Bharata, 2011: 97). Analisis isi kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan isi pesan

komunikasi secara sistematis, obyektif, dan kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh item berita tentang pembangunan yang dimuat dalam harian Kompas dan Satelit Pos selama bulan Mei 2012. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sensus. Dengan mengacu pada komponen kriteria obyektivitas dari Westerstahl (dalam McQuail, 1992: 183) maka kategorisasi dan unit analisis obyektivitas dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

Kategorisasi	Dimensi	Unit analisis
Faktualitas	Kebenaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan dapat ditelusuri kembali kepada narasumbernya</li> </ul>
	Relevansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relevansi antara peristiwa dengan narasumber</li> <li>• Relevansi antara peristiwa dengan gambar yang ditampilkan</li> </ul>
Imparsialitas	Keberimbangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemberitaan <i>cover both side</i></li> <li>• Mengandung 5W + H</li> </ul>
	Netralitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Adanya evaluasi wartawan dalam menulis berita</li> </ul>

Prosedur uji reliabilitas dilakukan dengan memilih pengkodean lain sebagai pembanding. Kepada masing-masing pengkodean diberikan panduan unit analisis dan kategorisasi, item berita, dan lembar koding. Instrument penelitian dikatakan reliable jika *Coefissien of Reliability* memenuhi standar minimal 60%. Setelah instrument siap, maka dilakukan

analisis isi terhadap sampel berita. Proses ini dinamakan sebagai *coding*, yaitu proses pemindahan data mentah dari teks komunikasi ke lembar koding (*coding sheet*) untuk mendapatkan data yang lebih sederhana (Bharata, 2011: 116). Analisis data yang paling umum dilakukan untuk penelitian analisis isi adalah dengan memindahkan data hasil

## WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA (Analisis Isi Obyektifitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)

pengkodingan ke dalam tabel distribusi frekuensi. Berdasarkan tabel distribusi tersebut kemudian dilakukan analisis dan interpretasi data.

### Hasil Penelitian

Penelitian dimulai dengan memilih item berita yang akan dianalisis dari keseluruhan populasi, yaitu berita tentang jalan raya yang dimuat di Harian Kompas dan Satelit Pos selama bulan Mei 2012. Selama bulan Mei 2012 diketahui terdapat 26 item berita tentang jalan raya di Harian Kompas dan 17 item berita di Harian Satelit Pos. Berita tentang jalan raya yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah berita yang memuat permasalahan kemacetan, kerusakan infrastruktur jalan raya, perbaikan infrastruktur, kecelakaan di jalan raya, hingga pembenahan rambu lalu lintas. Salah satu definisi obyektivitas yang banyak dirujuk dan digunakan dalam penelitian komunikasi adalah definisi obyektivitas yang dikemukakan oleh Westerstahl. Westerstahl (dalam McQuail, 2000: 173) menyebutkan bahwa obyektivitas berhubungan dengan nilai faktualitas dan imparsialitas. Faktualitas berkaitan dengan reportase sebuah peristiwa dan atau pernyataan yang dapat ditelusuri kembali kepada sumbernya, dan bebas opini. Oleh karena itu faktualitas mengandung

sejumlah nilai kebenaran (*truth*) dan relevansi (*relevancy*).

Merujuk pada pendapat Westerstahl tersebut maka analisis isi atas unsur obyektifitas dalam penelitian ini, dimulai dengan mengidentifikasi unsur faktualitas yang diukur dari nilai kebenaran yang terkandung di dalam berita. Sebuah berita dipandang memenuhi unsur kebenaran manakala berita tersebut dapat ditelusuri kebenarannya kepada sumber berita.

Dengan melibatkan dua pengkoder, maka diperoleh data bahwa dari 26 item berita jalan raya yang ditampilkan di Harian Kompas, dan 17 item berita di Harian Satelit Pos 100% memenuhi unsur faktualitas karena mampu menunjukkan nilai kebenaran dengan menampilkan sumber berita yang jelas.

Unsur faktualitas sebuah berita, tidak hanya dapat diidentifikasi melalui dimensi kebenaran (*truth*) yang terkandung dalam berita tersebut, namun juga dapat dilihat dari unsur relevansi (*relevancy*) yang terkandung di dalamnya. Masih merujuk pada pendapat Westerstahl, relevansi terbagi menjadi dua aspek, yaitu relevansi antara peristiwa yang diberitakan dengan narasumber, serta relevansi antara peristiwa yang diberitakan dengan gambar yang ditampilkan.

## WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA (Analisis Isi Obyektivitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)

Terkait dengan unsur relevansi ini, dua pengkoder menyatakan bahwa semua item berita tentang jalan raya yang dimuat di Harian Kompas dan Satelit Pos telah menampilkan narasumber yang relevan dengan peristiwa yang diberitakan. Sementara jika dilihat relevansi antara gambar dengan peristiwa tampak bahwa hanya ada 1 gambar yang dipandang tidak relevan antara gambar dengan peristiwa yang diberitakan, yaitu gambar untuk berita “Warga Gelar Tahlilan” yang ditampilkan harian Satelit Pos pada 16 Mei 2012. Selebihnya gambar yang ditampilkan dinilai relevan dengan peristiwa yang diberitakan.

Di samping faktualitas, obyektivitas juga mensyaratkan adanya aspek imparzialità (*impartiality*) atau ketidakberpihakan. Imparzialità sendiri terdiri dari keberimbangan (*balance*) yang dapat dilihat dari penerapan prinsip *cover both side* dalam pemberitaan serta kelengkapan media dalam menampilkan unsur-unsur 5W + 1H dalam beritanya. Sementara netralitas (*neutrality*) dilihat dari adanya evaluasi yang diberikan oleh wartawan terhadap pemberitaan. Dalam hal ini, evaluasi diberikan sebagai perwujudan prinsip *how* dalam 5W + 1H bahwa *how* di sini bukan hanya bagaimana wartawan mendeskripsikan peristiwa melainkan juga

bagaimana pihak-pihak yang terkait dengan peristiwa itu harus mengambil langkah selanjutnya. Terkait dengan faktor imparzialità ini maka hasil analisis isi menunjukkan bahwa dalam beberapa item berita, baik Harian Kompas maupun Satelit Pos tidak selalu memunculkan prinsip *cover both sides*. Pada Harian Kompas diketahui terdapat 6 dari 26 item berita yang tidak memunculkan pihak-pihak yang terlibat dalam berita secara seimbang. Beberapa item berita yang hanya memunculkan narasumber dari 1 pihak saja antara lain tampak pada berita tentang permasalahan jalan raya yang dimuat Harian Kompas pada tanggal 1 Mei 2012. Pada berita berjudul “Digunakan, Pendeteksi Kerusakan Suramadu” narasumber yang ditampilkan hanya Menteri Pekerjaan Umum saja. Sementara pada berita “Paini, Kisah Pulu Pejalan Kaki Jakarta” juga sama sekali tidak memunculkan berita dari sisi penabrak Paini.

Kondisi yang sama juga muncul pada berita-berita di Harian Satelit Pos. Pada beberapa item berita, narasumber tidak dimunculkan secara berimbang antara pihak-pihak yang terkait. Setidaknya ada 4 item berita yang tidak memunculkan pihak-pihak yang terlibat secara seimbang dari 17 item berita yang diturunkan tentang jalan raya di Satelit Pos.

## WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA (Analisis Isi Obyektivitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)

Berita-berita yang hanya memunculkan salah satu pihak sebagai narasumber, antara lain nampak pada berita “Polisi Tidur Penyebab Kecelakaan” yang dimuat harian Satelit Pos pada 28 Mei 2012 dan “107 Nyawa Melayang Di Jalan.” Kedua item berita tersebut hanya menampilkan satu narasumber tanpa disertai dengan narasumber lain sebagai pembanding.

Prinsip keberimbangan juga dapat diidentifikasi melalui penerapan prinsip 5W + 1 H dalam pemberitaan. 5W mencakup *What*, *When*, *Where*, *Who*, *Why* sedangkan H adalah *How*. Dengan demikian, sebuah berita dikatakan berimbang jika memuat penjelasan tentang peristiwa apa yang terjadi (*what*), kapan kejadiannya (*when*), dimana peristiwa tersebut berlangsung (*where*), siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut (*who*), mengapa peristiwa tersebut terjadi (*why*) serta bagaimana peristiwa tersebut terjadi juga bagaimana langkah yang harus diambil selanjutnya (*how*).

Terkait dengan penerapan prinsip 5W+1H ini, baik Harian Kompas maupun Satelit Pos telah berupaya menerapkan prinsip-prinsip tersebut secara konsisten. Walaupun muncul artikel berita yang tidak memuat prinsip ini secara lengkap, maka hal tersebut

terjadi pada artikel berita yang berupa *news analysis* atau tips sebagaimana yang diturunkan oleh Satelit Pos pada 28 Mei 2012 “ Banyak Yang Salah Desain” yang merupakan *news analysis* dan “Tips Tak Celaka Saat Naik Motor” yang dimuat tanggal 30 Mei 2012.

Indikator terakhir obyektivitas berita dalam penelitian ini adalah prinsip netralitas. Prinsip netralitas menurut Westerstahl ditunjukkan dengan ketidakberpihakan media pada salah satu pihak yang terlibat dalam peristiwa dan juga dengan mengidentifikasi adanya evaluasi yang dilakukan oleh wartawan sendiri. Dalam hal ini, evaluasi dilakukan untuk memenuhi prinsip *How* dalam 5W + 1H dimana wartawan tidak hanya harus mendeskripsikan bagaimana sebuah peristiwa terjadi melainkan juga bagaimana langkah selanjutnya harus diambil.

Terkait dengan pemenuhan unsur netralitas melalui pemberian evaluasi oleh wartawan, nampaknya baik Harian Kompas maupun Satelit Pos belum melakukannya secara konsisten dalam setiap pemberitaan. Bahkan kedua harian cenderung hanya melaporkan sebuah peristiwa dan tidak melakukan analisis ataupun evaluasi atas berita tersebut. Meski demikian dalam beberapa berita, prinsip tersebut sudah mulai

**WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA**  
**(Analisis Isi Obyektivitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)**

dimunculkan, misal pada berita “Paini, Kisah Pulu Pejalan Kaki Jakarta” yang dimuat dalam harian Kompas 1 Mei 2012 maupun berita “Kecelakaan Terjadi Lagi, Satu Tewas” yang dimuat Kompas pada 8 Mei 2012 diakhiri dengan evaluasi bahwa masalah kecelakaan di jalan raya jangan semata-mata dilihat sebagai human error (kelalaian sopir) tetapi terkait juga dengan pembenahan di berbagai sektor lain seperti pembangunan infrastruktur jalan raya, penerangan, uji kir yang benar dan ketat, uji SIM dan sebagainya. Berdasarkan analisis isi terhadap 26 item berita jalan raya di harian Kompas maka diketahui hanya ada 6 item berita (23%) yang dilengkapi dengan evaluasi wartawan atas peristiwa yang diberitakan. Kondisi yang hampir sama juga ditemukan pada harian Satelit Pos terkait dengan evaluasi

wartawan atas peristiwa yang diberitakan. Hasil analisis isi menunjukkan hanya terdapat 4 item berita (24%) dari 17 item berita yang dilengkapi dengan evaluasi.

**Pembahasan**

Obyektivitas idealnya harus melekat pada keseluruhan praktek jurnalistik, mulai pengumpulan data/peliputan, pemrosesan, hingga penyebaran pesannya. Bila mencermati pemberitaan Harian Kompas dan Satelit Pos tentang pembangunan, khususnya terkait dengan permasalahan di jalan raya, maka diketahui bahwa kedua koran telah cukup memenuhi unsur obyektivitas dalam pemberitaannya. Hal tersebut setidaknya nampak rekapitulasi komponen obyektivitas berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi dimensi obyektivitas

	Kompas	Satelit Pos
Kebenaran	100%	100%
Relevansi dengan sumber	100%	100%
Relevansi dengan gambar	100%	85%
Cover Both Sides	33%	34%
5W + 1H	96%	88%
Evaluasi	33%	34%

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa aspek obyektivitas dengan pemenuhan terendah ada pada prinsip *cover both sides* dan

pemberian evaluasi. Bila ditelusuri lebih jauh rendahnya prosentase pemenuhan aspek ini dimungkinkan karena rutinitas media

## WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA (Analisis Isi Obyektivitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)

khususnya dalam pola pencarian berita. Mite Setiansah (2006: 137) mengungkapkan dalam hasil penelitiannya bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi media adalah rutinitas media (*media routines*).

Setiansah (2006: 138) memberikan ilustrasi berdasarkan penuturan *Deputy Editor in-chief* RCTI bahwa dalam melakukan pencarian informasi, wartawan umumnya mencari berita di pos-pos tertentu saja. Misal ketika mencari berita tentang pemilu maka wartawan akan menuju ke KPU, maka ketika mencari berita tentang jalan raya maka wartawan akan lebih memusatkan perhatian kepada sumber informasi dari kepolisian dan instansi terkait.

Sementara terkait dengan pemberian evaluasi yang juga memperoleh prosentasi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan aspek obyektivitas yang lain dapat disebabkan oleh adanya keyakinan bahwa “*objectivity is a particular form of media practice and also a particular attitude to the task of information collection, processing, and dissemination. This means an absence of subjectivity or personal involvement* (McQuail, 2000: 172). “ Definisi yang diberikan McQuail tersebut mempersyaratkan tidak adanya unsur subyektivitas atau keterlibatan pribadi dalam sebuah pemberitaan. Namun demikian,

pemberian evaluasi terhadap sebuah peristiwa yang diberitakan sesungguhnya tidak akan mengurangi nilai obyektivitas sepanjang evaluasi itu diberikan untuk memenuhi fungsi media massa juga.

Terkait dengan fungsi media massa ini, Harold Lasswell (dalam Wright, 1988: 7) menyebutkan tiga macam aktivitas pokok ahli komunikasi, yaitu: (1) pengawasan lingkungan; (2) korelasi antar bagian masyarakat dalam menanggapi lingkungan, dan (3) transmisi warisan sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Media pers dalam hal ini wartawan merupakan bagian dari ahli komunikasi yang melaksanakan tiga aktivitas tersebut melalui aktivitas jurnalistik. Aktivitas pengawasan dilakukan melalui pengumpulan dan distribusi informasi mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Aktivitas korelasi meliputi interpretasi informasi mengenai lingkungan dan pemakaiannya untuk berperilaku dalam reaksinya terhadap peristiwa-peristiwa atau kejadian tadi. Aktivitas transmisi warisan sosial secara otomatis dilakukan wartawan ketika memasukkan unsur-unsur nilai dan norma sosial dalam pemberitaannya sehingga dibaca oleh generasi yang berbeda.



## WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA (Analisis Isi Obyektivitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)

Bila dihubungkan dengan pemberian evaluasi yang masih jarang dilakukan oleh wartawan maka aktivitas tersebut sesungguhnya merupakan pengejawantahan dari fungsi korelasi yang seharusnya dilakukan oleh wartawan. Dimana wartawan menginterpretasikan peristiwa yang diberitakan kemudian memberikan interpretasi tentang bagaimana kemudian reaksi harus diberikan terhadap peristiwa tadi. Dalam penelitian ini, seharusnya wartawan bisa melaksanakan fungsi korelasi dengan menginterpretasikan berbagai peristiwa dan permasalahan menyangkut jalan raya dan memberikan acuan tentang reaksi yang harus diambil oleh pihak-pihak yang terlibat terkait dengan permasalahan jalan raya tersebut. Misal apa yang harus dilakukan pengguna jalan kemudian, apa yang menjadi tanggung jawab pemerintah, apa yang harus dilakukan pihak kepolisian dan sebagainya.

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil analisis isi maka diketahui bahwa terdapat pola pemberitaan dan pemenuhan unsur obyektivitas yang hampir sama antara Harian Kompas dan Harian Satelit Pos. Hal tersebut setidaknya diketahui dari tabel distribusi frekuensi hasil analisis isi yang menunjukkan prosentase yang hampir sama antara

komponen obyektivitas Harian Kompas dengan Harian Satelit Pos.

2. Berdasarkan hasil analisis isi diketahui bahwa unsur obyektivitas dengan pemenuhan terendah adalah *cover both sides* (keberimbangan) dan evaluasi (netralitas).

### **Saran**

1. Berdasarkan data hasil penelitian yang menunjukkan masih rendahnya pemenuhan unsur *cover both sides* dalam pemberitaan maka disarankan agar wartawan dapat berupaya meningkatkan pemenuhan unsur tersebut dengan menampilkan narasumber dari pihak-pihak yang berada pada posisi berbeda, sehingga keberimbangan pemberitaan dapat lebih ditingkatkan.
2. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa berita lebih banyak melakukan deskripsi atas sebuah peristiwa tetapi belum banyak melakukan interpretasi maupun analisis (evaluasi) terhadap peristiwa tersebut sehingga dapat dijadikan acuan oleh masyarakat maupun instansi terkait dalam memberikan respon atas peristiwa yang diberitakan.

### **Ucapan Terimakasih**

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Unsoed yang telah

**WACANA PEMBANGUNAN DI MEDIA MASSA**  
**(Analisis Isi Obyektifitas dalam Pemberitaan Jalan Raya di Harian Kompas dan Satelit Pos)**

memberi kesempatan dan pendanaan sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada pimpinan FISIP yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini, dan juga kepada rekan-rekan tim

penelitian yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abrar, Ana Nadhya. 1995. *Panduan Buat Pers Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bharata, Bonaventura Satya. 2011. "Analisis Isi Kuantitatif, Sebuah Pengantar Untuk Penelitian Teks Komunikasi" dalam Ishak, Aswad. Junaedi, Fajar. Budi, Setio HH. Prabowo, Agung. *Mix Methodology dalam Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM dan Buku Litera.

McQuail, Dennis. 1992. *Media Performance, Mass Communication and Public Interest*. London: Sage Publication.

\_\_\_\_\_. 2000. *McQuail's Mass Communication Theory*. 4th ed. London: Sage Publications.

Muchtar, Rusdi. 2000. "Peranan Penelitian Komunikasi Dalam Pembangunan Nasional pada Milenium Ketiga" dalam *Jurnal ISKI Industri Pers dan Prospek Kebebasannya*. Vol V/ Oktober 2000.

Sendjaja, Sasa Djuarsa. 2004. "Akuntabilitas Media Massa dalam Menghadapi Benturan Kepentingan". Dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 2 No. 1, Januari-April 2004.

Setiansah, Mite. 2006. "Elite Kekuasaan dan Televisi (Studi Tentang Pemberitaan Elite Kekuasaan di Televisi) dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 4 No.2 Mei-Agustus 2006.

\_\_\_\_\_. 2009. "Benturan Kepentingan Dalam Manajemen Berita Televisi" dalam *Jurnal Komunikasi*. Vol. 4, Nomor 1, Oktober 2009.

Wright. Charles R. 1988. *Sosiologi Komunikasi Massa*. Bandung: Rosda.